

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata tengah menjadi sorotan dalam pengembangannya, menjadi sebuah prioritas karena nilai perekonomian dari sektor pariwisata ini cukup besar sehingga menjadi salah satu upaya pemerintah memberi perhatian lebih di bidang pariwisata, disisi lain pariwisata juga mempunyai dampak terhadap pendapatan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan (Shantika et al., 2018). Sektor pariwisata merupakan termasuk industri yang baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi serta penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor lainnya (Pardede & Suryawan, 2016).

Salah satu sektor pariwisata yaitu desa wisata atau wisata desa umumnya dikembangkan di tempat pedesaan yang masih mempertahankan banyak sumber daya alam dan fitur yang membedakannya dari daerah lain, seperti budaya yang unik (Masitah, 2019). Suatu wisata memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya sebagai tujuan wisata yang diinginkan, selain itu juga mendorong masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan budayanya. Salah satu upaya pemerintah dalam hal melakukan pengembangan pariwisata khususnya desa wisata dengan mengadakannya program anugerah desa wisata indonesia (ADWI) yang berlangsung sejak tahun 2021. Pemerintah menginisiatif mewujudkan destinasi wisata berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta mampu mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, serta sebagai ajang promosi potensi desa kepada wisatawan baik lokal juga mancanegara.

Suatu wisata memang sepatutnya dikelola secara baik dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia demi keberlanjutan suatu wisata, suatu wisata jika dirawat dan dikembangkan akan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, namun jika sebaliknya akan menimbulkan dampak buruk (Bahiyah et al., 2018), namun menurut Junaid & Salim (2019) ada beberapa desa yang juga memiliki potensi wisata, akan tetapi belum dikelola dengan baik, hingga sektor tersebut tidak memberikan manfaat apapun bagi masyarakat, tetapi hanya menjadi kebanggaan bagi masyarakat. Kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi alamnya tanpa disadari, hal ini terjadi karena masyarakat melakukan aktivitas kesehariannya apa adanya, tanpa menyadari potensi yang ada di desanya untuk menarik wisatawan.

Untuk menciptakan tata kelola yang baik, semua pihak yang terlibat langsung dalam pariwisata perlu dilibatkan, seperti masyarakat dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menciptakan sistem pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Suharto et al., 2015). Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Junaid & M. Salim (2019) faktor utama keberhasilan wisata adalah kemampuan kerja dan inovasi generasi muda masyarakat untuk membuat dan membuat paket wisata. Hal tersebut pentingnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan agar upaya pariwisata dikembangkan dari masa sekarang hingga generasi berikutnya.

Pulau Madura merupakan satu pulau yang ada di Jawa Timur dan memiliki potensial di sektor pariwisata dengan berbagai bibir pantai yang bagus yang sangat potensial dijadikan suatu destinasi wisata. Dalam hal ini Madura juga mulai mengembangkan desa wisata atau wisata desa hal ini bisa dilihat dengan adanya

peraturan daerah seperti peraturan di Sumenep dijelaskan bahwa pengembangan desa wisata ditujukan untuk pengembangan kualitas lingkungan serta kebudayaan masyarakat pada setiap desanya. Pamekasan juga hadir dengan program penghargaan desa tematik tidak lain hanya untuk mengembangkan potensi desanya demi kesejahteraan masyarakat, Seperti desa batik, desa wisata, desa UMKM, dan desa tematik lainnya sesuai dengan keunggulan desanya. Kabupaten sampang saat ini juga mengembangkan desa wisata atau wisata desa diantaranya Hutan Mangrove, Kampung Melon Napote dan Wisata Lon Malang. Lon Malang sendiri mulai dibangun oleh masyarakat Desa Bira Tengah sejak tahun 2016 dan diresmikan dan dikelola oleh BUMDes pada tahun 2018.

Mengacu pada penelitian sebelumnya destinasi wisata yang dikelola oleh BUMDes umumnya mempunyai dampak terhadap pendapatan masyarakat seperti yang dikatakan oleh Saragi & Abdullah, (2020) bahwa dengan adanya wisata yang dikelola oleh BUMDes dapat meningkatkan terhadap penghasilan masyarakat melalui ikut berpartisipasi dalam program BUMDes. Wisata Lon malang tepatnya berada di jalan Batulenger, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Awal pembangunan wisata Lon Malang tidak sepenuhnya berjalan lancar, banyak menuai kritikan dari berbagai kalangan masyarakat dan tokoh agama, pengelola wisata Lon Malang membangun dengan mengusung tema bernamakan cinta dan kalimat viral yang ada di media sosial, sehingga menimbulkan persepsi negatif bagi masyarakat dan tokoh agama. Disisi lain wisata Lon Malang yang dikelola BUMDes dan masih dalam tahap rintisan belum sepenuhnya berjalan dengan baik seperti dalam hal anggaran, dilansir dari media online

madura.tribunnews.com bahwa dalam tahap pengembangan wisata Lon Malang gagal terealisasi disebabkan keterbatasannya anggaran. Sebagai destinasi wisata sepatutnya harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari awal, dan bagaimana dampak destinasi tersebut pada masyarakat lokal, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait tata kelola di destinasi wisata Lon Malang.

Umumnya prinsip tata kelola yang baik atau *good governance* menurut KNKG, (2006) harus berlandaskan beberapa prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independen, kewajaran dan kesetaraan. Pada penelitian kali ini peneliti mengacu pada prinsip tata kelola tersebut, sehingga peneliti mengambil judul penelitian” ANALISIS TATA KELOLA PARIWISATA”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tata kelola di destinasi wisata Lon Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui tata kelola di destinasi wisata Lon Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat penelitian terhadap tata kelola destinasi wisata Lon Malang sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang tata kelola wisata.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding untuk penelitian di bidang tata kelola wisata.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan masyarakat khususnya pengelola wisata Lon Malang sebagai bahan acuan serta evaluasi dalam pengelolaan wisata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti, pembaca, dan masyarakat umum.